

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan desain penelitian secara singkat. Adapun pernyataan singkat itu adalah informasi yang ingin didapatkan dalam penelitian ini, populasi dan sampel, cara pengumpulan data dan pengukurannya, cara pengambilan sampel dan alat analisis yang digunakan.

Informasi yang hendak diambil dalam penelitian ini adalah menguji, menganalisis dan membuktikan pengaruh dari setiap variabel. Peneliti menetapkan jenis penelitian kuantitatif, karena data peneliti berupa angka dan di analisis menggunakan statistic. Teknik analisa data deskriptif, merupakan teknik yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan, tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian, Sugiono (2017;57). Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, data dalam penelitian ini diperoleh dari website IDX ( Indonesia Stock Exchange)

#### **4.2. Populasi dan Sampel**

Sugiono (2017: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Data yang peneliti dapatkan dari sumber Indonesia Stock Exchange (IDX) <http://www.idx.co.id>. Jumlah data perusahaan saham Jakarta Islamic Index sebanyak 30 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 4.1.  
Daftar Perusahaan Saham Jakarta Islamic Index

No	Kode Saham	Nama Saham
1	ADRO	Adoro Energy Tbk
2	AKRA	AKR CokrporindoTbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ASII	Astra InternasionalTbk
5	BRPT	Barito pasifikTbk
6	BSDE	BumiSerpongDamaiTbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	EXCL	XL AxiataTbk
9	ICBP	Indofood CBP SuksesMakmurTbk
10	INCO	Vale Indonesia, Tbk
11	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk
12	BLBF	Kalbe FarmaTbk
13	LPKR	Lirppo Karawaci, Tbk
14	LPPF	MatahariDepartemen Store Tbk
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
16	MYRX	HarisonInternasionalTbk
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit AsamTbk
19	PTPP	PP (Persero) Tbk
20	PWON	PakuwonJatiTbk
21	SCMA	Suryra Citra Media Tbk
22	SMGR	Semen Indonesia Tbk
23	SMRA	Summarecon AgungTbk
24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
25	TPIA	Chandar Asri Petrochemical Tbk
26	UNTR	United Tractors Tbk
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
28	WIKA	Wijaya Karya Tbk
29	WSBP	Waskita Betone Precast Tbk
30	WSKT	Waskita Karya Tbk

Sumber; Jakarta Islamic Index

berdasarkan kepentingan penelitian dengan kreteria sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index, secara konsisten dalam membuat laporan tahunan, selama priode 2013-2017

2. Perusahaan telah mempublikasikan secara konsisten laporan keuangan tahunan, selama priode 2013-2017.
3. Perusahaan yang menyediakan data yang berhubungan dengan variabel peneitian, mengalami laba secara berturut-turut selama pengamatan peneliti dan selama priode 2013– 2017.

Sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan. Jakarta Islamic Index, sebagai berikut:

Tabel 4.2.  
Daftar Perusahaan Saham Index Jakarta Islamic

No	Kode Saham	Nama Saham
1	ADRO	Adoro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Cokrporindo Tbk
3	ASII	Astra Internasional Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai ,Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk
6	INCO	Vale Indonesia, Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma, Tbk
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk
10	PTBA	Bukitasam, Tbk
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk
12	SMRA	Summarecon Agung, Tbk
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk
14	UNTR	United Tractors, Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk
16	WIKA	Wijaya karya, Tbk

Sumber; Jakarta Islamic Index

Sugiono, (2017:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representati (mewakili).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan saham sesuai dengan Sugiono (2017;85) menyatakan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota pupulasi digunakan sebagai penentuan sampel semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel.

Berarti dalam penelitian ini karena semua populasi yang berjumlah 16 perusahaan saham sebagai sampel penelitian maka dalam penelitian ini berarti sampelnya adalah sampel jenuh.

#### **4.3. Sumber data:**

Data sekunder menurut Sugiyono (2017:222) adalah sumber atau bahan dokumen yang dikemukakan atau digambarkan oleh bukan pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan

Sumber data penelitian dari *Capital market directory (ICMD)* dan *Indonesia stock exchange (IDX)*, dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dan bank Indonesia dalam bentuk suku bunga, inflasi kurs dan *fanancial risk management*.

#### **4.4. Definisi Konsep dan Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.. Definisi variabel, menurut (Sugiyono,2017:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel independen (variabel bebas), variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen).Variabel independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, resiko, variabel stimulus, *antecedent*, variabel pengaruh, treatment dan variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas: Struktur Asset, Struktur Modal, Makro Ekonomi,

Variabel dependen (variabel terikat), variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas, dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel dipengaruhi oleh variabel independen.Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel terikat, variabel output, konsekuaen, Variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh dan variabel efek. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel *Value Of Tthe Frim*.

Variabel intervening, merupakan variabel antara/penyela pada variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi perubahan variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel

intervening ( *Financial Risk Management*, Kinerja Profitabilitas, *Going Concern*), untuk menghubungkan variabel independen ( Struktur Asset, Struktur Modal, Makro Ekonomi) dan dependen ( *Value Of The Firm*) melalui variabel *Financial Risk Management*, Kinerja Profitabilitas, *Going Concern*

Variabel moderating, variabel yang mempengaruhi baik itu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel moderator juga disebut dengan variabel independen kedua, skema variabel moderator yakni variabel bebas ( independen ), Moderator dan Dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG).

#### **4.4.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel Struktur Asset (X1), adalah saldo *asset* lancar dan tetap, struktur *asset* menunjukkan nilai jaminan *asset* perusahaan. diukur dengan .struktur asset, struktur asset tetap dan struktur asset lain-lain.

Variabel Struktur Modal (X2) adalah kombinasi dari modal asing dan modal perusahaan, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, diukur dengan *dividend payout ratio* (DAR) dan *divident equity ratio* (DER)

Variabel Makro Ekonomi (X3) adalah peristiwa ekonomi secara (*aggregate*) keseluruhan. Merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga digunakan indicator: inflasi: merupakan proses kenaikan harga umum secara terus menerus. nilai tukar: harga dari mata uang domestic dalam mata uang asing, tingkat suku bunga: merupakan harga dari pinjaman

Variabel *Financial Risk Management* (Z1) adalah resiko sangat mengandung ketidakpastian, maka perlu diterapkan manajemen resiko maupun pengelolaan resiko. indikatornya adalah: Resiko perputaran, akibat kegagalan debitru atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan. Resiko pertumbuhan: resiko akibat ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempoh dari sumber pendanaan kas,

Variabel Kinerja Profitabilitas (Z2) adalah prestasi yang dicapai perusahaan, yang mencerminkan kesejahteraan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode, diukur dengan menggunakan indicator *gross profit margin* (GPM), *Net profit margin* (NPM), *retrun on assest* (ROA), *retrun onequity* (ROE)

Variabel *Going Concern* (Z3) adalah merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha, yang mendasari laporan keuangan dari auditor, indikatornya *adalah current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) *net working capital*

Variabel GCG (M) adalah suatu system yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, komisaris independen dan dewan direksi, digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan, indikatornya adalah:Dewan

Komisaris: jumlah total anggota, dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan,. Komisaris independen: Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan,. Dewan direksi: Dewan yang bertugas mengawasi perusahaan dan memiliki peranan yang sangat.

Variabel *Value Of The Firm* (Y) adalah persepsi investor dalam tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham, diukur dengan indikator *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *dividend payout ratio* (DPR).

Variabel dan Indikator yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Tabel. 4.3.  
Variabel dan Indikator penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Variabel Independen  Struktur asset (X1)	1. struktur asset = $\frac{\text{asset lancar}}{\text{Total asset}}$ 2. struktur asset tetap = $\frac{\text{asset tetap}}{\text{Total asset}}$ 3. struktur asset lain-lain = $\frac{\text{asset lain-lain}}{\text{Total asset}}$	Sutrisno (2013:1538)
Struktur modal (X2)	1. DAR = $\frac{\text{total hutang}}{\text{Total asset}}$ 2. DER = $\frac{\text{total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$	Irham Fahmi (2012:59)
Makro ekonomi (X3)	1. Inflasi 2. suku Bunga 3. kurs (nilai tukar)	Sukirno (2008:117)
Variabel intervening <i>Financial risk management</i> (Z1)	1. resiko kredit: Perputaran piutang: $\frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$  2. resiko pertumbuhan: 1. Pertumbuhan asset $\frac{\text{TP}_{(n-1)} - \text{TP}_{(n)}}{\text{TP}_{(n)}} \times 100\%$ 2. Pertumbuhan penjualan $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$	Irham Fahmi (2012:61)
Kinerja profitabilitas (Z2)	1. GPM = $\frac{\text{penjualan} - \text{Hpp}}{\text{penjualan}}$	Irham Fahmi (2012:69)

	$2.NPM = \frac{EAT}{\text{Penjualan}}$ $3.ROA = \frac{EAT}{\text{Total asset}}$ $4.ROE = \frac{EAT}{\text{Modal sendiri}}$	
<i>Going concern</i> (Z3)	$\text{Curren rasio} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$ $\text{quick ratio} = \frac{\text{asset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar.}}$ $\text{net working capital:}$ $= \text{Asset lancar} - \text{utang lancar}$	Sutrisno (2013:138)
Variabel Moderating  <i>GCG (M)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dewan Komisaris: DK = <math>\sum</math>dewan komisaris</li> <li>Komisaris independen: KI = <math>\sum</math> komisaris independen</li> <li>Dewan Direksi: DD = <math>\sum</math> anggota dewan direksi</li> </ol>	Hwihanus (2019:80)
Variabel dependen  <i>Value of the firm</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>EPS = <math>\frac{\text{laba bersih} - \text{deviden preferen}}{\text{EPS}}</math></li> <li>PER = <math>\frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{EPS}}</math></li> <li>DPR = <math>\frac{\text{deviden perlembar}}{\text{EPS}}</math></li> </ol>	Irham Fahmi (2012:70)

#### 4.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, yang dipublikasikan (*annual report*), jurnal penelitian terdahulu dan literatur, data diperoleh dengan tidak langsung melalui media perantara berupa bukti dan catatan yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan periode 2013-2017, yang diakses melalui situs <http://www.idx.co.id>

#### 4.6. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah upaya cara untuk mengelolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data, bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian Sugiono (2017:243). Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif yaitu menggunakan statistic, dengan alat analisis PLS (*Partial Least Square*) Menurut Imam Ghazali (2014:6) *Partial Least Square* (PLS) merupakan metoda analisis yang

*powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem *multikolonieritas* antar variabel eksogen. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

#### 4.6.1. Evaluasi Model

Evaluasi model PLS berdasarkan pada pengukuran predeksi yang mempunyai sifat non parametrik, Model pengukuran atau outer model dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk block indicator, sedangkan outer model dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan pada substantive contetnya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut (Ghozali, 2014:39)

*Covergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score / *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2014:39)

Inner model structural (*inner model*) dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten dalam PLS dan yang menggambarkan hubungan antar variabel laten pada model penelitian, dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen, semakin tinggi nilai R-square maka semakin besar kemampuan variabel tersebut dapat menjelaskan variabel tertuju. Pengaruh antar variabel dianggap signifikan pada tingkat 5% jika nilai t statistic hasil data lebih besar dari t tabel. Uji hipotesis dengan melihat estimate *for path coefficients* merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya / pengaruh konstruk laten

Outer model, pengukuran dari indikator-indikator pada variabel laten yang menguji validitas dan uji reliabilitas. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika loading factor lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur, namun jika nilainya diatas 0,5 atau 0,6 terhadap konstruk yang dituju sudah dapat diterima. Selain loading factor pada uji *validitas converagent* dapat dilihat nilai (AVE), dikatakan valid jika nilai diatas 0,5

Uji *reliability*, model pada penelitian ini adalah *composite reliability*, dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika diatas 0,7. (Ghozali, 2014: 36-38) Berikut merupakan kreteria penilaian model *partial least square*, secara lengkap disajikan sebagai berikut:



Tabel 4.4.  
Penilaian Partial Least Square (PLS)

Kreteria	Penjelasan
Evaluasi model struktural	
R <sup>2</sup> untuk variabel laten endogen	Hasil R <sup>2</sup> sebesar 0,67,033 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model structural mengidentifikasi bahwa model “baik” “moderat” dan “lemah”
Estimasi koefien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model structural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping .
F <sup>2</sup> untukeffect size	Nilai f <sup>2</sup> sebesar 0,02,0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah predictor variabel laten mempunyai pengaruh lemah, medium atau besar pada tingkat structural.
Refelansi predikat (Q <sup>2</sup> dan q <sup>2</sup> )	Prosedur blindfolding digunakan untuk menghitung: $Q^2 = 1 - \frac{\sum D E_D - \sum D O_0}{1 - Q^2_{included}}$ D adalah omissiondistance, E adalah sum of squares of prediction, error dan O adalah sun of squares of observation. Nilai Q <sup>2</sup> diatas nol memberikan bukti bahwa model memiliki predictive relevance. Dalam kaitannya dengan F2, Nampak relative model structural terhadap pengukuran variabel dependen laten dapat dinilai dengan $Q^2 = \frac{Q^2_{included} - Q^2_{excluded}}{1 - Q^2_{included}}$
Evaluasi model pengukuran reflektif	
Loading faktor	Nilai loading faktor harus diatas 0,70
Composite Realibility	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus diatas 0,60
Average variance extracted (AVE)	Nilai (AVE) harus diatas 0,50
Validasi diskriminan	Nilai akar kuadrat dari (AVE) harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
Cross loading	Ukuran lain dari validasi diskriminan. Diharapkan setiap blok indicator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan

	indicator untuk laten variabel lainnya
Evaluasi model pengukuran formatif	
Signifikansi nilai weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikan ini dinilai dengan prosedur bootstrapping
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat mutikol. Nilai variance inflation faktor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai (VIF) diatas 10 mengidentifikasi terdapat multikol

Sumber: Imam Ghozali (2001)